



TINGKATKAN KAPASITAS USAHA MIKRO
Kemenkop UKM-UGM Selenggarakan Program PUMM 2024



Peserta PUMM 2024 saat mengikuti pendampingan offline dan networking.

YOGYA (KR) - Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) bekerja sama dengan Universitas Gadjah Mada mengadakan program Pendampingan Usaha Mikro Mandiri (PUMM) 2024. Setelah para peserta (pelaku usaha mikro) mendapatkan pendampingan online, program dilanjutkan pendampingan offline dan networking (bagi peserta DIY) di Hotel @HOM Premiere Timoho Yogyakarta, 8-9 Oktober 2024.

Kepala Subdirektorat
Kawasan Sains dan Tek-
nologi, Direktorat Pe-
ngembangan Usaha UGM

Arief Sudarsono menuturkan, program PUMM adalah pemberdayaan dari pengembangan usaha mikro menuju tercapainya peningkatan kinerja usaha melalui pelatihan dan pendampingan dari sisi pengetahuan, keterampilan dan sikap usaha untuk peningkatan kapasitas usaha mikro.

Menurutnya, banyak keuntungan yang diperoleh peserta PUMM antara lain kelas interaktif oleh ahli, praktisi yang berkompeten, perluasan akses pasar, koneksi antarUMKM dan mitra serta perluasan akses pembi-

ayaan. "Dengan adanya PUMM akan berdampak pada pengentasan kemiskinan ekstrem, penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan," kata Arief saat pembukaan pendampingan offline dan networking, Selasa (8/10).

Dijelaskan Arief, program PUMM memiliki 8 kegiatan utama yang dilaksanakan selama 6 bulan, di antaranya, pendaftaran dan seleksi, webinar, pelatihan dan pendampingan online serta monitoring. Jumlah pendaftar program PUMM 2024 sebanyak 2.578 UMKM dari

34 provinsi (249 kota/kabupaten) se Indonesia dengan jumlah pelatihan dan pendampingan sebanyak 391 sesi. Sektor prioritasnya terdiri kuliner, fesyen, ekonomi kreatif, home decor, pertanian/perkebunan, perikanan/peternakan dan pariwisata. "Dari DIY sendiri ada 60 UMKM yang ikut serta dengan sebagian besar usaha kuliner," kata Arief yang juga Wakil Ketua Bidang SDM PUMM 2024 ini.

Deputi Bidang Usaha Mikro Kementerian Koperasi dan UKM Yulius menuturkan, Program PUMM 2024 merupakan inisiatif strategis dari Kemenkop UKM. Ia berharap program itu dapat memfasilitasi para wirasaha skala mikro mengakselerasi bisnis mereka secara berkelanjutan, sehingga dapat berkontribusi menggerakkan roda perekonomian Indonesia.

“Program ini merupakan upaya konkret untuk mempertemukan pelaku usaha mikro dengan para mitra pemasaran dan pembiayaan sehingga memperoleh akses pasar lebih luas dan mendapatkan dukungan finansial,” katanya. **(Dev)-f**

**Kantor Imigrasi Yogyakarta Raih
Penghargaan Nasional Kemenpan RB**

YOGYA (KR) - Masuk dalam jajaran '10 Terbaik Kategori Kementerian' dalam Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Pelayanan Pelayan Publik.(PEKPPP) Tahun 2024, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta meraih penghargaan yang diserahkan langsung oleh Menteri PANRB, Abdullah Azwar Anas

Penghargaan diterima oleh Staf Ahli Menteri Hukum dan HAM Bidang Penguatan Reformasi Birokrasi, Asep Kurnia. "Pencapaian ini tidak lepas dari komitmen seluruh jajaran Kemenkumham, terutama di lingkungan keimigrasian, yang terus berinovasi untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat," ungkap Asep usai menerima penghargaan, Rabu (9/10)

Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham DIY Agung Rektono Seto, mengapresiasi prestasi. "Penghargaan ini mencerminkan kemajuan signifikan dalam penyeleng-

garaan pelayanan publik di kantor imigrasi tersebut,” tandasnya

Kemenkumham juga memberikan sumbangsih atas peningkatan dalam indeks reformasi birokrasi secara keseluruhan. Pada tingkat Kementerian/Lembaga, indeks reformasi birokrasi meningkat dari 75,48 menjadi 76,81. Di tingkat provinsi, angka ini naik dari 67,40 menjadi 69,71. Sementara itu, di level kabupaten/kota, indeks reformasi birokrasi menunjukkan peningkatan dari 56,56 menjadi 59,32.

Tiga pilar utama dalam pelayanan publik yang unggul yaitu inovasi, sumber daya manusia (SDM), dan budaya berorientasi pada publik menjadi kunci dalam peningkatan ini. "Pencapaian ini menjadi dorongan bagi seluruh jajaran untuk terus memberikan layanan yang lebih baik ke depannya," ucap Kepala Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta, Tedy Riyandi bangga. **(Vin)-f**



Penyerahan penghargaan Nasional dari Kemenpan RB untuk Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta.



Karya SH Mintardja

“**TENTU** bukan orang-orang yang duduk di perapian itu. Maksudku, yang akan memimpin mereka. Yang memimpin keseluruhan gerak dari orang-orang yang tidak mau melihat Mataram menjadi tempat yang ramai, seperti juga sebagian orang-orang Pajang yang tidak mau melihat Mataram menjadi sebuah kota.”

Kedua murid Kiai Gringsing itu mengangguk-angguk. Tetapi Agung Sedayu masih juga bertanya, “Guru, apakah sebabnya Pajang berkeberatan? Bukankah Pati, dan kota-kota di pesisir berkembang dengan pesat pula? Adipati-adipati di daerah Timur juga menumbuhkan persoalan- persoalan tersendiri. Tetapi mengapa perhatian Sultan Adiwijaya justru ditujukan kepada daerah yang baru berkembang. Daerah yang masih terlalu lemah, dibandingkan dengan daerah para adipati yang sudah tumbuh semakin kuat itu? Atau barangkali akulah yang sama sekali tidak dapat membayangkan kesiagaan prajurit Pajang di daerah-daerah lain yang dianggapnya juga bergolak?”

“Tidak, Agung Sedayu. Perhatian Pajang kini terutama tertuju kepada Mataram.”

“Jika demikian, kenapa, Guru?”

Kiai Gringsing menarik nafas dalam-dalam. Katanya kemudian, "Meskipun kadipaten yang lain lebih kuat dari Mataram sekarang, Agung Sedayu, tetapi di daerah-daerah itu tidak ada sebuah nama yang mempunyai pengaruh sebesar Raden Sutawijaya dan Ki Gede Pemanahan. Di daerah pesisir tidak ada seorang pun yang sangat dihormati oleh Sultan Adiwijaya seperti Ki Gede Pemanahan dan yang memiliki kemampuan mengemudikan pemerintahan seperti orang tua itu. Itulah sebabnya, beberapa orang di Pajang menjadi sangat cemas melihat perkembangan Mataram. Terutama para senapati yang masih tetap menganggap, Pajang sebagai pusat dari perkembangan tanah ini."

Agung Sedayu mengangguk-anggukkan kepalanya. Ia dapat mengerti keterangan gurunya itu. Ternyata, bahwa seseorang memang da-

pat menjadi sangat berpengaruh atas suatu persoalan yang sedang berkembang.

Namun sebelum Agung Sedayu bertanya lebih lanjut, maka Kiai Gringsing pun berkata, "Kita mengikutinya sampai ke Lemah Cengkar."

“Bagaimana dengan kuda-kuda itu, Guru?” bertanya Swandaru.

“Biar saja ia berada di pategalan itu. Tidak akan terjadi apa-apa atas mereka. Mungkin kuda-kuda itu sekarang sedang tidur dengan nyenyak.”

Swandaru mengangguk-anggukkan kepalanya. Tetapi ia tidak bertanya lagi.

“Kita akan memintas, sehingga kita akan mendahului mereka sampai ke Lemah Cengkar,” berkata Kiai Gringsing kemudian.

“Apakah mereka tidak juga memilih jalan memintas?” bertanya Agung Sedayu.

“Agaknya mereka bukan orang yang tinggal di sekitar daerah ini. Mereka tidak mengenal jalan- jalan sempit di tengah hutan ini.”

(Bersambung)-f